



Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan

Juliana Pasaribu^{1*}, Ulva Rahmi², Muhiddinur Kamal³, Januar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: Ana903938@gmail.com

Abstract. *This study is prompted by challenges in implementing differentiated learning, including the time and preparation demands on teachers, reduced student engagement without effective communication of the approach, insufficient teacher training in designing and managing differentiated learning, and resource constraints, such as limited facilities for Aqidah Akhlak-aligned materials. The focus is on class X students, and the research employs a qualitative approach, collecting data through observation, interviews with school officials and teachers, and documentation at MAS Simatorkis, South Rao District. Results indicate successful differentiation in Aqidah Akhlak learning, fostering increased student participation, active engagement, and application of religious values in daily life. Key findings stress the importance of diverse learning methods, relevant materials, and tailored attention to individual student needs, considering varying levels of understanding.*

Keywords: *Aqidah Morals, Differentiated Learning, Teachers.*

Abstrak. Penelitian ini bermula dari beberapa permasalahan, seperti kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memerlukan waktu dan persiapan yang intensif dari guru, kurangnya keterlibatan siswa jika pendekatannya kurang efektif, pelatihan guru yang terbatas dalam merancang dan mengelola pembelajaran berdiferensiasi, serta kendala sumber daya seperti fasilitas terbatas dalam menyampaikan materi sesuai dengan Aqidah Akhlak. Kondisi ini menjadi hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, sehingga penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X. Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas X, dan elemen lainnya di MAS. Pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan, dengan menggunakan Simatorkis Kecamatan Rao Selatan sebagai konteks dan dokumen. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat ketika pembelajaran berlangsung, mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penting dalam penelitian ini mencakup pentingnya variasi metode pembelajaran, pemanfaatan materi yang relevan dengan konteks siswa, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda.

Kata kunci: Aqidah Akhlak, Pembelajaran Berdiferensiasi, Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran krusial dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia secara optimal. Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan dapat dipahami dari kenyataan bahwa Nabi Muhammad SAW menjadikan pendidikan sebagai bagian integral dari Islam. Faktanya, wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, menunjukkan kepedulian Islam terhadap pendidikan. Al-Qur'an juga menggarisbawahi urgensi pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila di katakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah [58]:11).

Ayat ini menjelaskan panduan perilaku untuk menjaga hubungan yang harmonis di dalam suatu majelis. Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu, tetapi tetap menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi daripada orang yang kurang berilmu, sehingga membagi kaum berilmu menjadi dua kelompok besar. Pertama, mereka yang hanya berilmu agama dan beramal saleh, dan kedua, mereka yang berilmu, beramal saleh, serta memiliki pengetahuan yang luas. Ayat tersebut mengindikasikan bahwa ilmu yang dimaksud tidak terbatas pada ilmu agama saja, melainkan mencakup segala jenis ilmu yang dapat bermanfaat, sehingga dapat menunjukkan kebijaksanaan yang menghasilkan rasa takut dan kagum kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembaca dapat menyimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat dalam kehidupannya. Manusia mulia di hadapan Allah SWT jika memiliki pengetahuan; tanpa ilmu, seseorang yang mengaku mukmin tidak akan sempurna kelimanannya. Seorang muslim wajib memiliki ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan, dan ilmu yang diperoleh seharusnya memperkuat hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

Pendidikan akidah dan akhlak, sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam, bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan watak dan kepribadian anak. Meskipun demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak secara signifikan memberikan kontribusi dengan memberikan motivasi kepada anak untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Akidah Akhlak dianggap sebagai aspek penting yang perlu ditekankan. Untuk menanamkan prinsip dasar keimanan dan moral keagamaan pada pesertadidik, sekolah mengadakan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan membantu pengembangan iman, takwa, dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

Pembelajaran berfokus pada murid dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hasil. Menurut Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak 1995, ia menjelaskan tentang pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik dalam buku berjudul "How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms". Konsep tersebut kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran terdiferensiasi. Meskipun bukan hal baru dalam dunia pendidikan, tidak banyak pendidik yang menggunakan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran terdiferensiasi memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak lain. Sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan seharusnya membimbing anak sesuai dengan kodratnya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan hanya dapat membimbing pertumbuhan dan kehidupan kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka dapat mengembangkan perilaku hidupnya secara positif dan mengoptimalkan potensi serta kemampuannya dengan bebas, namun tetap dengan panduan dan arahan untuk menghindari kehilangan arah atau potensi risiko pada diri mereka.

Pembelajaran berbasis hasil merupakan upaya dalam rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, termasuk profil belajar, minat, dan bakat mereka. Ini membantu guru mengakomodasi berbagai keberagaman peserta didik sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhan individu masing-masing. Tujuannya adalah menghindari frustrasi dan kegagalan dalam pengalaman belajar, serta memodifikasi proses belajar-mengajar dengan berbagai aktivitas untuk membantu pemahaman materi dan menghasilkan produk belajar. Pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pengajaran anak-anak dengan kebutuhan khusus, di mana guru dapat menyusun pembelajaran secara individual atau dalam kelompok dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Terdapat tiga pendekatan utama dalam pembelajaran berbasis hasil, yaitu konten, proses, dan produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Simatorkis Rao Selatan, mereka menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya waktu, keterlibatan siswa yang kurang, keterbatasan pelatihan guru, dan fasilitas yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAS Simatorkis Rao Selatan dengan merinci permasalahan yang dihadapi dalam skripsi

berjudul "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan".

Studi sebelumnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan oleh Desy Aprima dan Sasmita Sari (2022) dengan mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD. Hasil penelitian menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan keunggulan pembelajaran yang lebih menarik melalui berbagai media sesuai gaya belajar. Sebuah penelitian terkait dilakukan oleh Devi Kurnia Fitra (2022) pada materi Tata Surya di kelas VII SMP, menunjukkan manfaat pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Perbedaan fokus penelitian terletak pada mata pelajaran, dengan penulis lebih menekankan pada Aqidah Akhlak di MAS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis tersebut bertujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau sifat populasi tertentu. Dengan kata lain, peneliti ingin menjelaskan gejala atau sifat tersebut tanpa mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel; penelitian ini hanya menggambarkan keadaan sebagaimana adanya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan. Analisis data dilakukan dengan cara sistematis, melibatkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, presentasi data, verifikasi data, dan kesimpulan.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian di lapangan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis, dan beberapa siswa kelas X di MAS Simatorkis untuk menggali informasi tentang hasil pembelajaran berdiferensiasi pada matapelajaran Aqidah Akhlak.

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran secara

mendalam selama proses pembelajaran berlangsung, dan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

1) Tahap Awal

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lihat dilapangan bahwa ketika guru memulai pembelajaran guru menyediakan metode, strategi, dan materi yang berupa video, gambar pembelajaran tentang adab, kemudian melalui video tersebut guru memberikan pertanyaan terbuka mengenai adab dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya siswa diminta untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait adab, sehingga peserta didik lebih mendalam pemahamannya tentang adab.

2) Tahap Pelaksanaan

Hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa ada beberapa kelompok, sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga peserta didik tampak antusias selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu beberapa peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa;

Selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan gaya belajar selama proses pembelajaran berlangsung, dan menyajikan pelajaran dengan berupa video, sehingga termotivasi untuk belajar dengan adanya perhatian guru terhadap gaya belajar kami.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan gaya belajar selama proses pembelajaran berlangsung, dan menyajikan pelajaran dengan berupa video, sehingga termotivasi untuk belajar dengan adanya perhatian guru terhadap gaya belajar kami.

Kemudian menurut Subawai tentang tahap Pelaksanaan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa guru membagi setiap peserta didik berdasarkan minat, sehingga dapat mendorong untuk mengembangkan keterampilan dan minat saya dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini berlangsung di kelas, peserta di bagi beberapa kelompok sesuai karakteristik mereka, sehingga mereka lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi bahwa proses pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dilihat peneliti di lapangan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa guru memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan, menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks, bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung guru juga menyediakan berbagai macam strategi, materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga selama proses pembelajaran peserta didik bertambah semangat dalam mengikuti pembelajaran dan di akhir pembelajaran guru mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang sudah dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak kepala sekolah sebagai informan pendukung dalam penelitian ini tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi ini sudah dilaksanakan di sekolah ini, waktu pelaksanaannya terhitung dari tahun 2022, Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi ini sangatlah penting bagi peserta didik, karena dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini menjadikan peserta didik tambah aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dan menjadikan peserta didik tidak monoton ketika pembelajaran berlangsung di kelas dan bahkan perkembangan peserta didik semakin meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS simatorkis kecamatan rao selatan, bahwa di sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi harus sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mempersiapkan strategi yang akan mendukung dan memungkinkan setiap peserta didik untuk tumbuh dalam pemahaman dan praktek adab, dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor-faktor Penghambat dan Solusi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAS Kecamatan Rao Selatan terdapat beberapa faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu:

1) Kurangnya Sumber Daya Bahan Ajar

Hasil observasi yang penulis lihat dilapangan ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini berlangsung siswa masih kekurangan akan sumber bahan ajar sehingga mengakibatkan peserta didik kesusahan dalam mengembangkan keterampilannya.

Menurut Ibu Nur Afni, S.IQ., S.Pd wali kelas mengatakan bahwa selama proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas masih terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya sumber bahan ajar, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan masih terdapat hambatan berupa kurangnya sumber bahan ajar.

2) Kurangnya Waktu Pembelajaran

Hasil observasi terhadap kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bahwa peserta didik yang terdapat di dalam kelas tersebut konsentrasinya menurun, sehingga mengakibatkan guru kesusahan dalam menyampaikan materi.

Menurut ibu Kholidah, S.Pd.I, beliau mengatakan walaupun ada manfaat dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, tetapi terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu:

Waktu terbatas, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini memerlukan lebih banyak waktu untuk perencanaan dan pelaksanaan dari pada pengajaran konvensional. Tantangan kelas besar sulit untuk memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik. Sehingga menjadikan pembelajaran sulit untuk mengidentifikasi dan mengatasi perbedaan dalam pemahaman mereka. Cara mengatasi hambatan tersebut bahwa guru harus menguasai pengelolaan kelas yang baik dan bisa dalam mengatasi perbedaan peserta didik yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini berlangsung guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena kurangnya waktu pembelajaran dan mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran.

3) Kurangnya Pelatihan Guru

Hasil observasi terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu kurangnya pelatihan guru sehingga mengakibatkan guru kesulitan dalam mengelola keberagaman peserta didik di kelas.

Peneliti juga menanyakan mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini kepada informan pendukung yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini salah satu faktor penghambatnya yaitu kurangnya pelatihan guru disebabkan faktor lingkungan, situasi sosial yang dapat mempengaruhi pelatihan bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa faktor penghambat ini sangat mempengaruhi guru dalam melakukan pendekatan untuk peserta didik, menyebabkan ketidaksesuaian gaya belajar dan kebutuhan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini berlangsung.

4) Kelas Yang Terlalu Besar

Hasil observasi penulis terkait faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu kelas yang terlalu besar sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam memantau peserta didik, suasana belajar menjadi kurang kondusif, dan dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kepada informan pendukung, beliau mengatakan bahwa:

Ketika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini masih terdapat beberapa hambatan seperti kelas yang terlalu besar sehingga membuat guru sulit untuk memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik dan kurangnya waktu pada saat pembelajaran berlangsung, dalam cara mengatasi faktor penghambat tersebut kita harus mengenali peserta didik kita.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini bahwa

terdapat kelas yang terlalu besar sehingga mengakibatkan guru kesusahan dalam memberikan perhatian kepada personal.

Adapun kesimpulan pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu kurangnya sumber bahan daya ajar, waktu yang terbatas, kurangnya pelatihan guru dan kelas yang terlalu besar.

Cara mengatasi beberapa faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi ini berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu:

a) Materi Beragam

Sebelum pembelajaran dimulai kita sebagai seorang guru harus mempersiapkan materi dengan berbagai format, seperti teks, video, gambar dan audio untuk menjangkau berbagai tipe pembelajaran.

b) Penugasan Diferensiasi

Memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan atau minat peserta didik.

c) Mengenali Kebutuhan Individu

Kita harus memahami perbedaan dalam pemahaman, minat, dan gaya belajar antara para peserta didik.

d) Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi terhadap pendekatan dan mempertimbangkan perubahan yang perlu dilakukan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

e) Mengikuti Pelatihan Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis sangat bermanfaat bagi peserta didik, menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, mengembangkan keterampilan peserta didik dan meningkatkan pemahaman mendalam peserta didik. Namun selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung terdapat juga faktor hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi karena kurangnya sumber daya bahan ajar, waktu yang terbatas selama pembelajaran, kelas yang terlalu besar serta kemampuan IT, dan cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini dengan mengikuti pelatihan, menyediakan sumber belajar tambahan, mempersiapkan berbagai macam strategi, pengelolaan kelas yang baik, menguasai IT, dan selalu melakukan evaluasi.

Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan

Ketika pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak guru harus mempersiapkan strategi yang dirancang untuk mengatasi perbedaan individual dalam pemahaman, minat, dan tingkat keterampilan siswa dalam memahami dan mempraktikkan adab dalam kehidupan sehari-hari, dari hasil penelitian penulis ada beberapa poin penting yang diperhatikan yaitu:

1) Beragam kemampuan dan minat peserta didik

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik memiliki beragam tingkat pemahaman dan minat terhadap topik-topik tertentu. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga setiap peserta didik dapat lebih mendalam memahami Aqidah Akhlak sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

2) Materi Yang Disesuaikan Dengan Gaya Belajar Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa beragam peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam konteks Aqidah Akhlak, pembelajaran berdiferensiasi dapat mengintegrasikan berbagai jenis sumber daya materi ajar dan metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, video, gambar, bacaan, dan aktivitas praktis, untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

3) Pemahaman Aqidah Akhlak yang mendalam

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik yang lebih terampil dapat diberikan tugas yang lebih menantang dan materi yang lebih mendalam tentang Aqidah Akhlak. Ini membantu peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk lebih mendalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka.

b. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat juga faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah kurangnya sumber bahan ajar, waktu yang terbatas, pelatihan guru yang kurang, penilaian yang tidak sesuai, kesulitan dalam pengelompokan.

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghalangi keberhasilan dan kemajuan suatu program. Suatu program dapat terhambat oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari individu yang terlibat dalam program, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator seperti fasilitas, latar belakang peserta didik, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan fakta dan teori maka penulis dapat simpulkan bahwa faktor penghambat ini sangatlah mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga mengakibatkan terbatasnya aktivitas peserta didik selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dan cara mengatasi masalah tersebut dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru, menguasai teknologi, menyediakan berbagai macam strategi, dan pengelolaan kelas yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan, ditemukan beberapa kesimpulan penting mengenai pelaksanaan dan dampaknya bagi peserta didik. Penelitian ini mengidentifikasi tiga tahap utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta faktor-faktor penghambat yang ada.

Pertama, dalam tahap awal pelaksanaan, guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi. Ini melibatkan penguasaan strategi, metode, dan penyajian materi yang sesuai dengan gaya belajar, tingkat keterampilan, dan minat peserta didik. Tahap awal ini dimulai dengan pengucapan salam dan doa, apersepsi, serta penjelasan materi menggunakan berbagai media yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru harus merencanakan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan akses belajar peserta didik. Rencana pembelajaran harus mencakup cara agar materi dapat dipahami dengan baik, serta persiapan produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik setelah proses belajar. Selama pelaksanaan, guru perlu memperhatikan kesiapan dan minat belajar peserta didik untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, di mana guru memberikan pemahaman mendalam tentang materi, menyediakan berbagai sumber belajar yang sesuai, serta mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran berdiferensiasi ini terbukti dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan berpartisipasi aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, seperti kurangnya sumber bahan ajar, waktu pembelajaran yang terbatas, minimnya pelatihan bagi guru, dan ukuran kelas yang terlalu besar. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk menyediakan materi yang bervariasi, memberikan tugas yang berbeda sesuai minat peserta didik, mengenali kebutuhan individu, melakukan evaluasi berkala, dan meningkatkan pelatihan bagi guru.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (2006). *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam*. Graha Ilmu.
- Andini, W. (2016). Differentiated instruction: Solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Pendidikan*, 2(3), 340–349. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Media Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Arifmiboy, & dkk. (2022). Penerapan metode ceramah PLUS dalam pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 di kelas V SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dhamasraya semester ganjil. *Tahun ajaran 2021-2022. Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Bayumi, & dkk. (2021). Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. *Deupublis*.
- Deswalantri, & dkk. (2022). Pengaruh penerapan model learning CYCLE 5E terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *Multidisiplin Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.248>
- Fais, A., & dkk. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada Modul 2.1. *Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fatoni, A. R. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. PT Rineka Cipta.
- Fitria, N. S. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Gusteti, U. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistika*, 3(3). <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hamidah, J., & Oktaviani. (2023). Pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa MAN 1 Pulang Pisau. *Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 254–262. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2652>
- Hidaya, N. (2019). *Aqidah akhlak*. Kementerian Agama.

- Jenri, A., Ambarita, & Simanullang, P. S. (2023). Pengantar pembelajaran berdiferensiasi. Adab.
- Lukitaningtyas, D. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS (materi manusia PRA-AKSARA). *Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3).
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(1). <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Purba, M., & dkk. (2021). Pinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Rahmi, U., Saskia, A., & Murmahdi. (2023). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh. *Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.631>
- Sugiarti, N. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9(9), 157–164.
- Wahyuningsari, D., & dkk. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jendela Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>